

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat tiga penelitian sebelumnya yang sangat bermanfaat bagi bahan acuan atau rujukan yakni:

1. Adare et al., (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap *Return On Asset* pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2008-2013”. Tujuan dalam penelitian ini adalah Likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI dan apakah diantara *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan variabel yang terikat adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2008-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari OJK pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Adare et al., 2015) adalah:

- a. Variabel *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun secara simultan.
- b. Variabel *Loan to Deposit* memiliki *coeficient* regresi positif terbesar yang artinya antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan searah.

2. (Yuniari & Badjra, 2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Porfitabilitas” Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Asing di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2017 dan variabel apakah diantara Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Asing di Indonesia.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank dan variabel yang terikat adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Yuniari & Badjra, 2019) adalah:

- a. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- c. Ukuran Bank berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. (Rifky Romadloni & Herizon, 2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public* dan variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dan variabel yang terikat adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah kuartal pertama tahun 2010 sampai dengan kuartal kedua tahun 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari OJK pada Bank Devisa yang *Go Public*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) adalah:

- a. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- b. LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- c. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

4. (Wahyuningsih & Gunawan, 2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel BOPO dan LDR terhadap *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2010-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Wahyuningsih & Gunawan, 2017) adalah:

- a. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- c. BOPO dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terlihat pada tabel 2.1 halaman tujuh belas.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN
PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	(Adare et al., 2015)	Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Return On Asset Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013	Quick Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit, ROA	Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI	Regresi Linier Berganda	Variabel <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun secara simultan
2	(Yuniari & Badjra, 2019)	Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas	Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi, Ukuran Bank, ROA	Bank Umum Milik Negara dan Bank Asing	Regresi Linier Berganda	LDR dan Ukuran Bank berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)
3	(Rifky Romadloni & Herizon, 2015)	Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang go public	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA	Bank Devisa yang <i>Go Public</i>	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa <i>Go Public</i> sedangkan NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa <i>Go Public</i> .
4	(Wahyuningsih & Gunawan, 2017)	Pengaruh Tingkat Efisiensi (Bopo) Dan Kemampuan Likuiditas (Ldr) Dalam Menilai Kinerja (Roa) Perbankan Yang Terdaftar Di Bei	BOPO, LDR, ROA	Perbankan yang terdaftar di BEI	Regresi Linier Berganda	BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
5	Calvin Geliano Zebua (2020)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, Size, BOPO, FBIR, ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linier Berganda	Secara parsial, LDR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, LAR, NPL, Size, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

Sumber: (Adare et al., 2015), (Yuniari & Badjra, 2019), (Rifky Romadloni & Herizon, 2015), (Wahyuningsih & Gunawan, 2017).

2.2. Landasan Teori

Pada bagian ini, akan dijelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan. Berikut penjelasan tentang teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

“Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut” (Kasmir, 2012:310). Terdapat enam Rasio Keuangan yang digunakan untuk menghitung kinerja bank diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

1. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas adalah merupakan penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat menggunakan rasio:

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

“LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Rumus yang digunakan dalam perhitungan LDR yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- 1). Kredit total kredit yang diberikan dana pihak ketiga kepada bank (kredit yang diberikan kepada bank lain)
- 2). Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka.

b. Investing Policy Ratio (IPR)

“Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya” (Kasmir, 2012:316). Rasio IPR dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki Bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- 1). Surat-surat berharga adalah surat berharga yang dijual dan dikembalikan (repo)
- 2). Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka

c. Loan To Asset Ratio (LAR)

“Merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas banknya” (Kasmir, 2012:317). Rasio LAR dapat diukur menggunakan rumus:

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- 1). Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.
- 2). Jumlah asset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

2. Kualitas Aset

“Kualitas aset yaitu untuk mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2015). Kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio Non Performing Loans (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).”

a. Non Performing Loan(NPL)

Rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Rasio NPL dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- 1). Kredit bermasalah adalah kreditb kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet.
- 2). Total kredit yaitu jumlah kredit yang diberikan oleh dana pihak ketiga yang bukan bank

3. Ukuran Perusahaan (Size)

“Ukuran Perusahaan merubah total aktiva perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural dan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebih. Dan juga untuk menyederhanakan jumlah aset yang mungkin nominal

triliun rupiah tanpa merubah proporsi aslinya. Rasio Size dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

Laporan Neraca yang terdiri dari total asset

4. Sensitivitas Terhadap Pasar

“Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Rivai, 2013:485). Rasio Sensitivitas terhadap Pasar dapat diukur menggunakan rasio :

a. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan risiko tingkat suku bunga.

Rasio IRR dapat diukur menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitivity asset}}{\text{Interest rate sensitivity liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

A. Komponen (IRSA) dalam hal ini adalah:

Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada bank lain, Tagihan spot dan derivative, Surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), tagihan akseptasi Kredit yang diberikan, dan Penyertaan

B. Komponen (IRSL) dalam hal ini adalah:

Giro Tabungan, Simpanan Berjangka, Dana Inventasi, revenue sharing, dan Pinjaman dari Bank Indonesia dan dari bank lain.

b. **Posisi Devisa Netto (PDN)**

“PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah” (Rivai, 2013:27). Rasio PDN dapat diukur menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - Passiva\ valas) + Selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- 1). Aktiva valas terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
- 2). Pasivva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- 3). Off Balance Sheet terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi (valas)
- 4). Modal

5. Efisiensi

“Rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat” (Rivai, 2013:480). Rasio Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio :

a. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

“BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya” (Rivai, 2013:482). Rasio BOPO dapat diukur menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- 1). Biaya operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya.
- 2). Total pendapatan operasional meliputi hasil bunga, dan komisi pendapatan nasional.

b. Fee Base IncomeRatio (FBIR)

“Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu selisih Bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut fee base. Fee Base Income adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman” (Rivai, 2013:482). Rasio FBIR dapat diukur menggunakan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- 1). Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau asset

keuangan, deviden, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.

- 2). Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainya.

6. Profitabilitas

“Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2012:354). Rasio Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio :

a. Return On Asset (ROA)

“Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset” (Kasmir, 2012:329). Rasio ROA dapat diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- 1). Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
- 2). Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan.

Contoh: Untuk posisi Juni: (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12

- 3). Rata-rata total aset:

Contoh: Untuk posisi Juni: (penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni) dibagi 6

2.3. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel merupakan penjelasan keterkaitan antar variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dengan variabel dependen yaitu harga saham. Berikut adalah hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA, hal ini bisa terjadi apabila LDR meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit yang di berikan bank dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) secara parsial LDR parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini bisa terjadi apabila ketika IPR meningkat dan terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) secara parsial IPR parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) LAR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

4. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh positif maupun negatif. Hal ini bisa terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari pada IRSL. Jika suku bunga naik maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba akan meningkat, ROA juga meningkat dan bisa disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biayamaka laba akan menurun, ROA juga akan menurun dan bisa disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

5. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat dan terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dari pada passiva valas. Jika nilai tukar naik dibandingkan peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas maka laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dengan begitu bisa dikatakan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Jika sebaliknya nilai tukar turun dibandingkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas maka laba akan menurun dan ROA juga akan menurun dengan begitu bisa dikatakan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) PDN secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

6. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROA, hal ini bisa terjadi apabila NPL meningkat artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar daripada peningkatan total asset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga bisa dikatakan laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

7. Pengaruh Size terhadap ROA

Size bisa berpengaruh negatif dan positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila kondisi ekonomi stabil, tidak ada gejolak dan semua kondisi ideal, maka profit dapat meningkat. Namun pada saat krisis, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi karena biaya operasional jauh lebih besar sehingga dengan adanya krisis aset yang besar membebani perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuniari & Badjra, 2019) Ukuran Bank berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

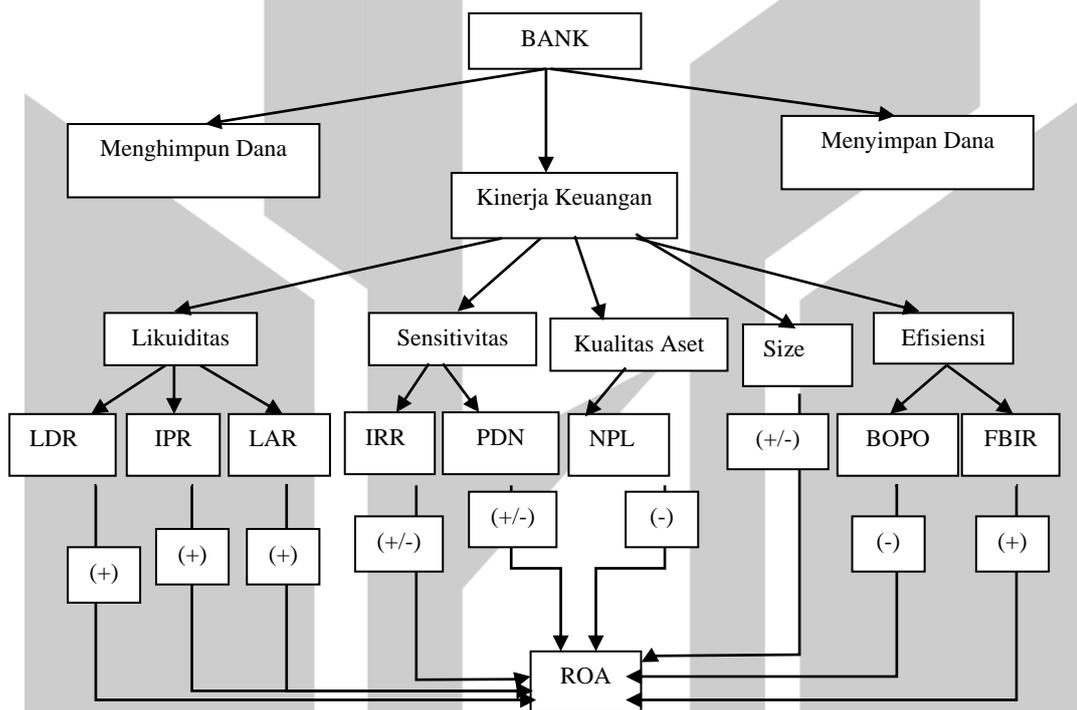
BOPO berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROA, hal ini bisa terjadi jika BOPO meningkat artinya peningkatan biaya (beban) operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuningsih & Gunawan, 2017) BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Laba mengalami peningkatan dan ROA pun meningkat. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah tujuan penelitian, dan landasan teori maka alur yang dapat digambarkan melalui suatu kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, peneliti terdahulu, dan landasan teori, maka hipotesis yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, Size, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- H₂ : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H₃ : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H₄ : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H₅ : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H₆ : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H₇ : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H₈ : Size secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H₉ : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- H₁₀ : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.